

**PENINGKATAN SIKAP MANDIRI DAN HASIL BELAJAR MATERI MAKNA
PANCASILA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS IV SDK GAMPING**

Lukas Aldy¹, Puji Purnomo²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma

¹lukasaldy2@gmail.com, ²purnomousd@yahoo.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of independence and learning outcomes of fourth-grade students at Kanisius Gamping Elementary School in the 2025/2026 academic year. These conditions were identified through observation, interviews, and questionnaires completed by fourth-grade students at Kanisius Gamping Elementary School. This study aims to improve the independence and learning outcomes of fourth-grade students at Kanisius Gamping Elementary School through the application of a contextual approach. This research is a classroom action research (CAR). The research subjects are fourth-grade students at Kanisius Gamping Elementary School in the 2025/2026 academic year. This research uses data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, and learning outcome tests. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the study show that: 1) The application of a contextual approach through the components of constructivism, inquiry, learning community, questioning, modeling, reflection, and authentic assessment was able to improve students' independence and learning outcomes in the subject of Pancasila; 2) The application of the contextual approach was able to improve students' independent attitudes, with an average initial score of 48.78, increasing to 60.24 in cycle I, and increasing in cycle II to 78.71; 3) The application of a contextual approach can improve student learning outcomes, as seen in the average initial score of 59.07 with a mastery level of 28.57%, increasing to 65.71 with a mastery level of 50.00% in cycle I, and increasing to 82.61 with a mastery level of 85.71% in cycle II; 4) The contextual approach was effective in improving students' independent attitudes and learning outcomes, as indicated by an N-Gain Score for independent attitudes of 0.5 in the "moderate" category with an effectiveness percentage of 59% and in the "quite effective" category. In addition, the improvement in student learning outcomes is shown by an N-Gain Score of 0.6 in the "moderate" category with an effectiveness percentage of 63% and in the "quite effective" category.

Keywords: *Contextual approach, independent attitude, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap mandiri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Kanisius Gamping tahun ajaran 2025/2026. Kondisi tersebut diketahui dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket yang diisi oleh siswa kelas IV SD Kanisius Gamping. Penelitian ini bertujuan meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Kanisius Gamping melalui penerapan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek

penelitian yaitu siswa kelas IV SD Kanisius Gamping tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendekatan kontekstual melalui komponen konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik mampu meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa materi makna Pancasila; 2) Penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan sikap mandiri siswa rata-rata skor kondisi awal 48,78, meningkat menjadi 60,24 pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,71; 3) Penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa diketahui nilai rata-rata kondisi awal 59,07 dengan ketuntasan 28,57%, menjadi 65,71, dengan ketuntasan 50,00% pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,61 dengan ketuntasan 85,71% pada siklus II; 4) Pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai *N-Gain Score* sikap mandiri sebesar 0,5 pada kategori “sedang” dengan persentase efektivitas 59% dan kategori “cukup efektif”. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,6 pada kategori “sedang” dengan persentase 63% dan kategori “cukup efektif”.

Kata Kunci: Pendekatan kontekstual, sikap mandiri, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses awal perkembangan belajar sehingga belum sepenuhnya memiliki kemandirian dalam mengelola proses belajarnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap mandiri. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu siswa memahami serta menerapkan nilai positif dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun kemandirian belajar (Suma Indrawati & Harti, 2025).

Sikap mandiri merupakan kemampuan siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain (Turasmı et al., 2025). Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung mampu mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, serta menghadapi permasalahan belajar secara bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, sikap mandiri siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih

berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan terbiasa menunggu arahan (Muhamad Ilham et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir (Rahmawati, 2012). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi makna Pancasila, pemahaman siswa tidak hanya dituntut pada aspek hafalan, tetapi juga pada kemampuan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan (Nugraha et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Kanisius Gamping, diperoleh data bahwa sikap mandiri siswa masih berada pada kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 48,78. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi makna Pancasila juga menunjukkan rata-rata sebesar 59,07, yang masih

berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75,00. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berfokus pada hafalan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Pendekatan kontekstual menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mendorong siswa untuk belajar melalui situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri, berpikir kritis, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dalam belajar (Suprpto, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Bukit (2022) menunjukkan peningkatan

kemandirian belajar siswa dari kategori kurang mandiri menjadi mandiri. Penelitian lain oleh Putri et al. (2025) juga menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap mandiri dan hasil belajar siswa pada materi makna Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan pendekatan kontekstual.

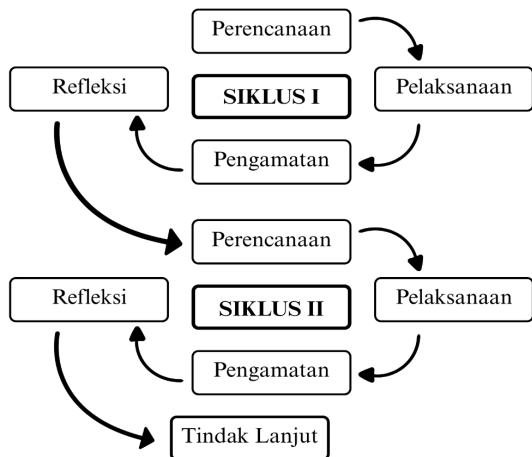
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan nyata di kelas, khususnya terkait rendahnya sikap mandiri dan hasil belajar siswa. PTK juga menempatkan guru sebagai

peneliti yang melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran guna menemukan strategi yang tepat dalam memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto et al., 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian difokuskan pada peningkatan sikap mandiri dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya materi makna Pancasila, melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC Taggart

Tahap perencanaan (*planning*) dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta menetapkan tujuan tindakan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, serta instrumen penelitian secara sistematis agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai rencana.

Tahap pelaksanaan (*acting*) merupakan kegiatan menerapkan tindakan yang telah dirancang dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna.

Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk

mengumpulkan data terkait aktivitas dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan data yang diperoleh selama pengamatan. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kendala serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi makna sila Pancasila pada siswa kelas IV SD Kanisius Gamping yang berjumlah 14 siswa. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan nontes, di mana teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pemberian pretest dan

posttest pada setiap siklus, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengukur sikap mandiri siswa melalui lembar observasi dan kuesioner. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Data yang diperoleh pada setiap siklus kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan sikap mandiri dan hasil belajar siswa, serta digunakan sebagai dasar refleksi dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

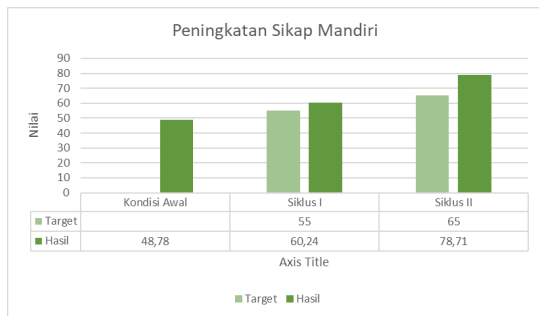
1. Sikap Mandiri

Sikap mandiri siswa menunjukkan peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, rata-rata sikap mandiri sebesar 48,78 yang termasuk kategori sangat rendah. Siswa masih bergantung pada guru dan teman dalam menyelesaikan tugas serta belum terbiasa belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Pada siklus I, rata-rata sikap mandiri meningkat menjadi 60,24 dengan kategori cukup. Peningkatan

terlihat dari mulai munculnya keberanian siswa dalam berpendapat dan mencoba menyelesaikan tugas sendiri. Namun, peningkatan tersebut belum optimal karena sebagian siswa masih kurang percaya diri, ragu dalam mengambil keputusan, dan belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap pembelajaran yang menuntut kemandirian.

Pada siklus II, rata-rata sikap mandiri meningkat menjadi 78,71 dengan kategori tinggi. Siswa sudah lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, siswa mulai mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu mendorong keterlibatan aktif dan mengembangkan kemandirian belajar siswa secara lebih optimal.



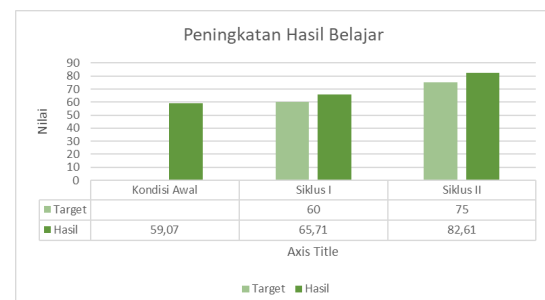
Gambar 2. Grafik Peningkatan Sikap Mandiri

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar sebesar 59,07 dengan persentase ketuntasan 28,57%. Sebagian besar siswa belum mencapai KKTP dan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 65,71 dengan ketuntasan 50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga mulai terlibat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Namun, hasil tersebut belum optimal karena masih terdapat siswa yang belum memahami konsep secara menyeluruh dan belum aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82,61 dengan ketuntasan 85,71%. Sebagian besar siswa telah mencapai KKTP dan mampu memahami materi dengan baik. Siswa tidak hanya dapat menjawab soal, tetapi juga mampu menjelaskan kembali materi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

3. Efektivitas Pendekatan Kontekstual

Efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan *N-Gain Score*. Analisis *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan yang terjadi setelah tindakan pembelajaran diberikan

dibandingkan dengan kondisi awal. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan data pada kondisi awal dan data pada akhir siklus II, sehingga dapat diketahui sejauh mana pendekatan kontekstual memberikan dampak terhadap peningkatan sikap mandiri dan hasil belajar sebagai variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat tingkat efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Adapun hasil analisis *N-Gain Score* pada sikap mandiri siswa disajikan pada tabel berikut.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	14	.45	.73	.5902	.08637
NGain_Persen	14	44.80	73.36	59.0249	8.63699
Valid N (listwise)	14				

Gambar 4. N-Gain Skor Sikap Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,5 yang termasuk didalam kategori "sedang". Selain itu, persentase *N-Gain Score* yang dihasilkan mencapai 59%, sehingga tingkat keefektifan pembelajaran berada pada kategori "cukup efektif". Hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan Kontekstual mampu memberikan peningkatan terhadap sikap mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila,

khususnya pada materi makna Pancasila. Selain itu, perhitungan *N-Gain Score* yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	14	.42	.86	.6375	.14293
NGain_Persen	14	41.66	85.69	63.7510	14.29277
Valid N (listwise)	14				

Gambar 5. N-Gain Skor Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,6 yang termasuk didalam kategori "sedang". Selain itu, persentase *N-Gain Score* yang dihasilkan mencapai 63%, sehingga tingkat keefektifan pembelajaran berada pada kategori "cukup efektif". Hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan Kontekstual mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi makna sila Pancasila.

4. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar secara bertahap. Pembelajaran yang

mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mendorong siswa untuk lebih aktif dan memahami materi secara bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriyanti et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan sikap mandiri terlihat dari perubahan siswa yang awalnya bergantung pada guru menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Jubaidah, (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar. Selain itu, Manasikana et al., (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami materi. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membuat konsep lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan Marliani, (2018) yang

menyatakan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman bermakna, serta Setiawan, (2018) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh analisis *N-Gain Score* yang menunjukkan peningkatan pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap sikap mandiri dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap belajar yang lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Kanisius

Gamping tahun ajaran 2025/2026 terbukti cukup efektif dalam meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar pada materi makna Pancasila. Rata-rata sikap mandiri siswa meningkat dari 48,78 dengan kategori “sangat rendah” pada kondisi awal menjadi 60,24 dengan kategori “cukup” pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 78,71 dengan kategori “tinggi” pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata 59,07 dengan persentase ketuntasan 28,57% pada kondisi awal, menjadi 65,71 dengan persentase 50,00% pada siklus I, dan 82,61 dengan persentase 85,71% pada siklus II, sehingga target ketuntasan 80% tercapai pada siklus II.

Analisis *N-Gain Score* menunjukkan nilai 0,5 pada sikap mandiri dengan persentase 59% dan 0,6 pada hasil belajar dengan persentase 63%, yang keduanya berada pada kategori “sedang” atau “cukup efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual cukup efektif dalam meningkatkan sikap mandiri dan hasil belajar siswa. Pada penelitian berikutnya, disarankan agar guru membiasakan para siswa dalam

menghadapi permasalahan yang kontekstual secara bertahap serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Febriyanti, R. A., Hajar, M., Putri, S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Number 1).
- Ilham, A. M., & Adri, H. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 224-231
- Indrawati, E. S., & Harti, L. (2025). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 301-314.
- Jubaidah, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan *Hans On Activity*

- Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik. Manasikana, A., Suwignyo Prayogo, M., & Syafaah, L. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SD: Pendekatan Saintifik dan Kontekstual. 04(02), 1678–1684.
- Marliani, S. R. I. D. N. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA . Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 3, No 1.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 17(1), 39-47.
- Putri, A., Hindun, I., & Suharni, S. (2025). Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD. Jurnal Ilmiah Global Education, 6(2), 362–371. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3749>
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi, 2(1), 13646.
- Setiawan, P. S. I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Jil. 1 No.2.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. In INVOTEC: XI (Number 1).
- Turasmi, T., & Haryati, T. (2025). Implementasi Karakter Mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 3209-3216.